Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page 12083-12089

Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Ttw Dengan Klasikal Terhadap Kemampuan Penalaran Bahasa Inggris Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutacane

Liza Reviza[1], Fitri Handayani[2], Ladipin[3]
[1,2,3]Universitas Gunung Lauser Aceh
Corresponding Author: Liza Reviza, e-mail: reviliza58@gmail.com

Published: September, 2025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh informasi atau gambaran tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW dengan klasikal terhadap kemampuan penalaran siswa. Populasi dalam penelitian ini semua kreteria kelas dalam pembelajaran kooperatif tipe TTW dan klasikal, siswa kelas X SMA Negeri 1 Kutacane sebanyak 70 orang siswa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yaitu siswa. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kedua kelas ini mendapat perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan kooperatif tipe TTW sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran klasikal. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui penalaran belajar siswa adalah tes hasil belajar dalam bentuk *essay tes* dengan jumlah 10 soal. Pada pengujian hipotesis data diambil dari pretes diperoleh t_{hitung} = 0,60 dan t_{tabel} = 1,67,ini menunjukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TTW. Kemudian siswa diberikan postest dan diuji hipotesis maka diperoleh t_{hitung} = 2,98 dan t_{tabel} = 1,67 ini menunjukan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel.}$ Berdasarkan data tersebut, ditemukan bahwa kemampuam penalaran menulis, membaca, berkomunikasi, dan mendengarkan dalam berbahasa inggris siswa pada kelas dengan menggunkan model pembelajaran kooperatif tipe TTW lebih tinggi dari pada kelas dengan pembelajaran klasikal.

Kata kunci : model pembelajaran kooperatif tepe TTW, pembelajaran klasikal

ABSTRACT

The general objective of this study is to obtain information or an overview of the application of the TTW type cooperative learning model with classical learning on students' reasoning abilities. The population in this study were all class criteria in TTW and classical cooperative learning, 70 students of class X of SMA Negeri 1 Kutacane. The research design used was a quasi-experimental study, namely research intended to determine whether there were any effects of something imposed on the subject, namely students. This study involved two classes, namely the experimental class and the control class, where both classes received different treatments. The experimental class was given learning with the TTW type cooperative learning while the control class with classical learning. The instrument used to determine students' learning reasoning was a learning outcome test in the form of an essay test with a total of 10 questions. In testing the hypothesis, data taken from the pretest obtained t count = 0.60 and t table = 1.67, this shows that t count > t table after being given treatment in the experimental class using TTW type cooperative learning. Then the students were given a post-test and the hypothesis was tested, then the calculated t = 2.98 and t table = 1.67 were obtained, this shows that the calculated t < t table. Based on these data, it was found that the reasoning ability of writing, reading, communicating, and listening in English of students in the class using the TTW type cooperative learning model was higher than the class with classical learning.

Keywords: problem-based learning model, conventional learning.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan mereka. Peningkatan mutu pendidikan disekolah didapat dari prestasi dan minat belajar siswa. Prestasi belajar siswa merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan belajar siswa, karena sepanjang aktifitasnya selalu berusaha untuk meraih prestasi belajar menurut kemampuan masing-masing.

Keberhasilan pembelajaran pada pelajaran tidak hanya dilihat dari nilai siswa tetapi juga melalui proses pembelajaran untuk mendapatkan nilai tersebut. Proses pembejaran itu diantaranya pemecahan masalah, penalaran dan komunikasi berkaitan dengan penalaran siswa. Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tersebut ,kemampuan penalaran merupakan salah satu hal yang harus dimiliki siswa dalam proses belajar.

Banyak siswa di sekolah memandang pelajaran bahasa inggris sebagai bidang studi yang paling sulit, yang memerlukan kemampuan untuk mempelajarinya. Kemampuan dalam menulis, membaca, berkomunikasi, dan mendengarkan dalam berbahasa inggris. (ability) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang di wujudkan melalui tindakan. Untuk itu pengajaran bahasa inggris memerlukan cara pengajaran yang dapat mengembangkan penalaran siswa. Melalui cara pengajaran yang dapat mengembangkan penalaran siswa ini diharapkan dapat menciptakan siswa sebagai penerus bangsa yang dapat menguasai bahasa inggris dengan baik mampu bersaing secara nasional dan internasional. Sehingga siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Kutacane Aceh Tenggara pada tanggal 07 April 2025, diketahui bahwa kemampuan penalaran yang dimiliki siswa di SMA Negeri 1 Kutacane Aceh Tenggara tersebut masih rendah. Hal ini terlihat dari masih sedikitnya siswa yang mampu dalam menulis, membaca, berkomunikasi, mendengarkan dalam berbahasa inggris.

Peneliti merasa diperlukan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan di atas yakni dengan mengembangkan model pembelajaran yang efektif, yang dapat menarik perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, melibatkan siswa secara aktif, dan memperhatikan kemampuan siswa. Salah satu alternative yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan melibatkan siswa menulis, membaca, berkomunikasi, dan mendengarkan dalam berbahasa inggris. Perlunya merancang model pembelajaran yang menarik dan efektif bertujuan memudahkan siswa dalam penalaran berbahasa inggris.

Anggapan dasar adalah suatu hal dan keadaan yang mutlak kebenarannya dan fungsinya sebagai titik tolak dimulai dari tempat beranjaknya untuk mengadakan penelitian serta yang dapat memberikan arah dalam pengumpulan data. Sebagai anggapan dasar dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

"Perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe TTW dengan klasikal dapat meningkatkan kemampuan penalaran bahasa inggris siswa ".

Tujuan penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh informasi atau gambaran tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW dengan klasikal terhadap kemampuan penalaran siswa. Populasi dalam penelitian ini semua kreteria kelas dalam pembelajaran kooperatif tipe TTW dan klasikal, siswa kelas X SMA Negeri 1 Kutacane sebanyak 70 orang siswa.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yaitu siswa. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kedua kelas ini mendapat perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan kooperatif tipe TTW sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran klasikal.

Dalam penelitian ini diberikan tes sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Tes yang diberikan sebelum perlakuan (T_1) disebut *pretest* dan tes yang diberikan sesudah perlakuan (T_2) disebut *posttest*. Perbedaan antara T_1 dan T_2 yakni T_2 - T_1 diasumsikan sebagai efek dari perlakuan. Rancangan penelitsian dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Two Group Pretest-Posttest Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Postest
Eksperimen	T_1	X_1	T_2
Kontrol	T_1	X_2	T_2

Keterangan :

X_1 : Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TTW

X_2 : Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran klasikal

T_1 : Pretest diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan.

T_2 : Postest diberikan setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

T_1=T_2

Data – data yang diperoleh terlebih dahulu akan dianalisis dengan Pengujian hipotesis data dalam hal ini dihitung uji normalitas dan uji homogenitas data.

Uji normalitas diadakan untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian tiap variabel penelitian, uji yang dipakai adalah uji Lilliefors. Kemudian uji homogenitas untuk mengetahui kedua sampel berasal dari populasi yang homogen, dengan rumus :

rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Dengan kriteria pengujian, yaitu:

Jika $F_{hit} < F_{tab1/2\alpha(v1,v2)}$, H_0 diterima

Jika $F_{hit} > F_{tab1/2\alpha(v1,}v2$, H_0 ditolak

Dengan:

$v_1 = n_1 - 1$ dan n_1 = ukuran varians terbesar

$v_2 = n_2 - 1$ dan n_2 = ukuran varians terkecil

$F_{\frac{1}{2}\alpha(v_1,v_2)}$ diperoleh dari distribusi F dengan peluang $\frac{1}{2}\alpha$, sedangkan $dk_{pembilang} = (n_1 - 1)$ dan $dk_{penyebut} = (n_2 - 1)$ dengan taraf nyata $\alpha = 0{,}10$. Jika pengolahan data menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, dapat diambil kesimpulan bahwa kedua sampel mempunyai varians yang homogen. Jika pengolahan data menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan terima H_a, dapat diambil kesimpulan bahwa kedua sampel tidak mempunyai varians yang homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dua pihak (uji kesamaan rata – rata pretest dan uji t satu pihak (uji kesamaan rata-rata postest). Uji t dua pihak digunakan untuk mengetahui kesamaan kemampuan awal siswa pada kedua kelompok sampel. Hipotesis yang diuji berbentuk :

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$: kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal sama

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$: kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal berbeda

Data penelitian yang telah berdistribusi normal dan homogen akan diuji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus (Sudjana, 2005), yaitu :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dimana S adalah varians gabungan yang dihitung dengan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^{\,2} + (n_2 - 1)S_2^{\,2}}{n_1 + n_2 - 2}$$

keterangan :

t = Distribusi t

$\bar{X}_1$ = Rata-rata skor siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe TTW

$\bar{X}_2$ = Rata-rata skor siswa dengan menggunakan model pembelajaran klasikal.

n_2 =Ukuran sampel hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran klasikal.

S_1^2 = Varians pada kelas eksperimen

S_2^2 = Varians pada kelas kontrol

S = Simpangan baku sampel

S = Simpangan baku sampel

Kriteria pengujian :

Apabila : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ha diterima dan Ho ditolak

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan model pembelajaran kooperatif tipe TTW dan klasikal terhadap penalaran bahasa inggris siswa. Adapun rumusan korelasi *product moment* antara lain adalah :

Dimana : $$r = \frac{n\sum X_i Y_i - \left(\sum X_i\right)\left(\sum Y_i\right)}{\sqrt{\left(n\sum X_i^{\,2} - \left(\sum X_i\right)^2\right)\left(n\sum Y_i^{\,2} - \left(\sum Y_i\right)^2\right)}}$$

n : Banyaknya pasangan data X dan Y

$\sum X$: Total jumlah dari variabel X

$\sum Y$: Total jumlah dari variabel Y

$\sum X^2$: Kuadrat dari total jumlah variabel X

$\sum Y^2$: Kuadrat dari total jumlah variabel Y

$\sum XY$: Hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan variabel Y

Tabel 2. Pedoman Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum diberikan pembelajaran dengan kedua pembelajaran yang berbeda. Penelitian melakukan pretes terhadap kedua kelas bertujuan untuk mengetahui pemahaman mereka tentang menulis, membaca, berkomunikasi, dan mendengarkan dalam berbahasa inggris. Pretest yang peneliti berikan berbentuk uraian setelah dilakukan pretest peneliti menemukan bahwa siswa dikedua kelas tersebut daya nalarnya terhadap menulis, membaca, berkomunikasi, dan mendengarkan dalam berbahasa inggris dilihat dari hasil soal yang diberikan. Karena kedua kelas ini tersebut hanya memperoleh pembelajaran secara klasikal. Namun setelah salah satu kelas diberikan model pembelajaran kooperatif tipe TTW terlihat siswa/siswi yang terlihat aktif dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran kooperatif tipe TTW manpu melibatkan aktifitas siswa secara optimal berpusat pada siswa dan mampu meningkatkan penalaran bahasa

inggris siswa melalui belajar berkelompok. Adapun hasil dari penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Untuk menghitung rata – rata (mean) dan simpangan baku pada menulis, membaca, berkomunikasi, dan mendengarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW yaitu 4,87 sedangkan model pembelajaran klasikal yaitu 3,19. Uji normalitas pada model pembelajaran kooperatif tipe TTW yaitu L_o = 0,0852 dengan n = 35 dan taraf nyata α = 0,05 dari daftar nilai kritis liliefors didapat L_1 = 0,150.

Oleh karena harga $L_0 > L_1$ maka menulis, membaca, berkomunikasi, dan mendengarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TTW berdistribusi normal. L_0 = 0,1010 dengan n = 35 dan taraf nyata α = 0,05 dari daftar kritis liliefors didapat L_1 = 0,150. Oleh karena harga $L_o < L_1$ maka menulis, membaca, berkomunikasi, dan mendengarkan dengan pembelajaran klasikal berdistribusi norma Pengujian Homogenitas dari hasil perhitungan dan pretes diperoleh F_{hitung} =1,07 dan F_{tabel} = 1,80 ini menunnjukan bahwa $F_{hitung} < F_{hitung}$ sehingga dapat disimpulkan data sampel kedua kelas sebelum penelitian adalah homogen. Namun setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatip tipe TTW. Pengujian homogenitas dari hasil perhitungan data protes diperoleh F_{hitung} =2,33 dan F_{hitung} =1,80, ini menunjukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehinga dapat disimpulkan bahwa data sampel setelah perlakuan adalah tidak homogen.

Pada pengujian hipotesis data diambil dari pretes diperoleh t_{hitung} = 0,60 dan t_{tabel} = 1,67,ini menunjukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TTW. Kemudian siswa diberika postes dan diuji hipotesis maka diperoleh t_{hitung} = 2,98 dan t_{tabel} = 1,67 ini menunjukan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel.}$ Berdasarkan data tersebut ,ditemukan bahwa kemampuam penalaran menulis, membaca, berkomunikasi, dan mendengarkan dalam berbahasa inggris siswa pada kelas dengan menggunkan model pembelajaran kooperatif tipe TTW lebih tinggi dari pada kelas dengan pembelajaran klasikal pada penalaran menulis, membaca, berkomunikasi, dan mendengarkan.

Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TTW membuat siswa lebih senang belajar karena siswa didorong rasa ingin tahu, bekerja sama dengan teman kelompoknya, dan siswa juga dapat melakukan tanya jawab melalui presentase dengan teman kelompok yang lain, sehinga semangat siswa dalam proses pembelajaran cukup tinggi dan siswa menjadi lebih aktif saat proses pembelajaran, serta dapat mengembangkan kemampuan bernalarnya menjadi lebih baik lagi. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya proses belajar yang baik pada pembelajaran kooperatif tipe TTW maka dapat meningkatkan kemampuan penalaran menulis, membaca, berkomunikasi, dan mendengarkan dalam berbahasa inggris siswa. Sedangkan pada kelas pembelajaran klasikal semangat siswa juga cukup tinggi, siswa juga aktif tetapi masih kurang dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TTW.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan kemampuan penalaran menulis, membaca, berkomunikasi, dan mendengarkan dalam berbahasa inggris siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe TTW lebih baik dari pada kemampuan penalaran menulis, membaca, berkomunikasi, dan mendengarkan dalam berbahasa inggris menggunakan pembelajaran klasikal kelas X SMA Negeri 1 Kutacane tahun pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti mempunyai beberapa saran yaitu bagi mahasiswa calon guru hendaknya lebih memahami model pembelajaran berdasarkan masalah sebagai salah satu upaya untuk mengaktifkan siswa belajar, menambah kreativitas dan semangat belajar siswa, serta meningkatkan penalaran siswa. Bagi mahasiswa calon guru yang ingin melakukan penelitian yang sama sebaiknya lebih memahami dengan jelas masalah yang diberikan kepada siswa ataupun masalah yang dibicarakan kepada siswa serta lebih menguasai tahapan dalam pembelajaran kooperatif tipe TTW. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan model pembelajaran berdasarkan masalah, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk memilih sampel yang kemampuannya di atas rata-rata dan jumlah siswa dalam satu kelas tidak terlalu banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asri Budiningsih.

2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Erman Suherman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer.* Bandung: JICA UPI.

Ismail. 2003. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Direktorat PLP.

Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sukmawarti. 2009. *Metode Statistik*. Medan: UMN Al-Washliyah.

Soetjipto, dkk. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryosubroto. 2009. *Pengertian Klasikal.* Yogyakarta: Kencana.

Shadiq Fadjar. 2004. *Pemecah Masalah Penalaran, dan Komunikasi.*

Makalah Disampaikan dalam Diklat Instruktur/Pengembang Matematika Jenjang Dasar. Yogyakarta: PPPG Matematika.

Zainal Aqib. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendika.